

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba, menurut Soemarso (2005:230) mendefinisikan laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Oleh sebab itu mengapa manajemen laba dalam sebuah perusahaan itu sangat penting untuk di analisa atau di teliti. Faktor ukuran perusahaan di sebut-sebut berpengaruh terhadap probabilitas perilaku manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, itu dilakukan untuk menghindari pelaporan kerugian (*earnings losses*) atau penurunan laba (*earnings decreases*). Para stakeholder memberi tekanan yang kuat pada perusahaan yang besar dan sedang supaya kinerja perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan investor dibanding perusahaan kecil.

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi

tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer) menurut Schiper dalam Gumanti (2001). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba berbeda dengan perataan laba (*income smooting*) karena perataan laba (*income smooting*) adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Oleh karena itu perataan laba (*income smooting*) merupakan bagian dari manajemen laba (Gumanti, 2000).

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan

(*conflict of interests*). Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan atas biaya pemilik perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung. Hal inilah yang memicu munculnya masalah keagenan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibanding perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini didukung oleh penelitian Handayani dan Rachadi (2009) dengan judul pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 sampai dengan 2006 menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari instansi pemerintah dibandingkan dengan perusahaan, dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang *kredibel*.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang

tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Likuiditas meningkat karena adanya asimetri informasi (Amihud, 2008). Gharezi and Zadeh (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba. Hal ini didukung dengan penelitian Rahmawati dan Triatmoko (2013) dalam penelitian Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2011, menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdyah, 2001). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian Tarjo (2008) dalam penelitian dengan judul Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institutional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital Pada

Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta tahun 2004 sampai dengan 2005, menyatakan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Selain ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* faktor lain yang di duga juga dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *earning power*. Saat ini manajemen laba menjadi isu sentral yang ada di Indonesia dan telah menjadi fenomena umum yang terjadi hampir di seluruh perusahaan yang ada di Indonesia dan di luar negeri sekalipun. Setiap calon investor berkepentingan dengan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba (*earning power*) dan sejauh mana efektifitas pengolahan pada perusahaan tersebut di masa-masa yang lalu. Pada penelitian Purnomo dan Pratiwi (2009) dalam penelitian dengan judul Pengaruh *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa *Earning power* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba namun cenderung lemah.

Mengapa manajemen laba ini penting untuk diteliti, karena tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor kreditor dan pemakai lainnya. Oleh sebab itu tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menginformasikan kinerja suatu perusahaan yang disediakan melalui laba. Menurut Healy dan Wahlen (1998) dalam Mudiastuty dan Manhfoedz (2003), manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan

keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan dengan tujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*stakeholder*) dengan memodifikasi hasil yang sudah ada yang berdasarkan angka- angka akuntansi yang dilaporkan. Oleh karena itu mengapa pelaporan laba sudah sejak lama menjadi sorotan banyak pihak. Itu disebabkan karena laporan laba pada suatu perusahaan menjadi acuan atau dasar dari seorang investor dalam mengambil keputusan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu kombinasi antara variabel Independen dari masing-masing peneliti dan terletak pada variabel dependen yang ada pada masing-masing penelitian. Masing-masing peneliti meneliti satu variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan earning power, namun penelitian ini meneliti kombinasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap manajemen laba. Serta perbedaan lain terletak pada objek penelitian bahwa penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 sampai dengan 2011, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2013. Dan juga yang terakhir perbedaan lainnya terletak pada teknik analisis data yang di gunakan oleh masing-masing peneliti dalam penelitiannya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Aktivitas manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk mempengaruhi penulisan dan pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
4. Apakah Earning power berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Earning power secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui signifikansi pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui signifikansi pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk menganalisa dan mengetahui signifikansi pengaruh Earning power terhadap Manajemen Laba.

5. Untuk menganalisa dan mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan *Earning Power* terhadap Manajemen Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan earning power terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebagai langkah untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan agar tidak memperoleh risiko *losses* yang tinggi akibat asimetri informasi laporan keuangan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama seperti ini.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian Handayani dan Rachadi (2009) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian Rahmawati dan Triatmoko (2013) dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal dan *Likuiditas* terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian Tarjo (2008) dengan judul “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institutional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta”. Dan terakhir penelitian Purnomo dan Pratiwi (2009) dengan judul “Pengaruh *Earning power* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini menggunakan variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (SIZE). Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dengan cara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Leverage diukur menggunakan *Debt Equity of Ratio* dengan cara total hutang dibagi dengan ekuitas pemegang saham dan *Earning power* yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Selain perbedaan dalam variabel penelitian dan teknik analisis, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah periode penelitian. Handayani dan Rachadi (2009) menggunakan perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2003-2006. Rahmawati dan Triatmoko (2013) menggunakan perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011. Tarjo (2008) menggunakan perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2005. Purnomo dan Pratiwi (2009) menggunakan perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2011-2013 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.